

BAB IV

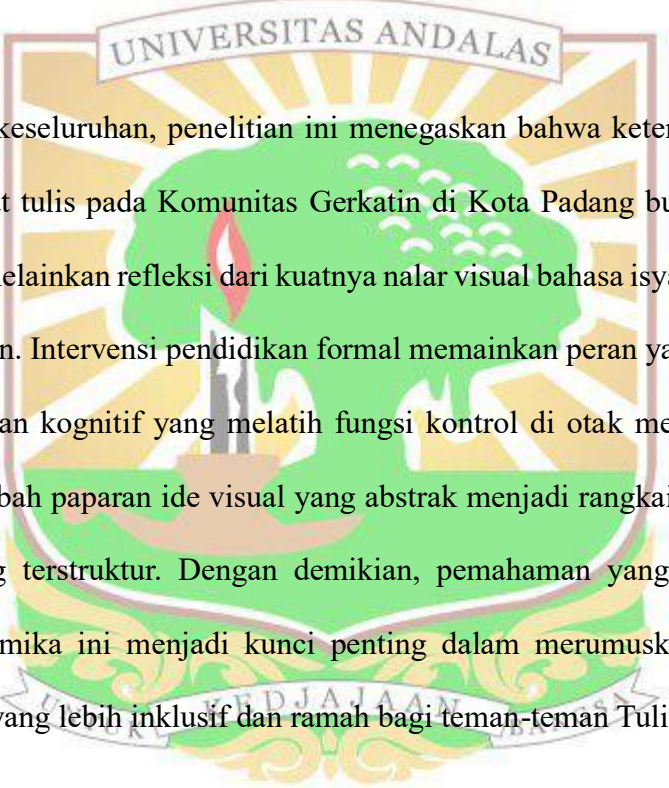
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Kalimat Penderita Tunarungu dalam Kolom *Chat Whatsapp Group* Komunitas Gerkatin di Kota Padang, penulis menarik kesimpulan pada bagian unsur kalimat Temuan paling penting dari penelitian ini terdapat unsur subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap. Namun, dari 20 pola yang ditemukan hanya terdapat dua pola kalimat yang memiliki unsur Subjek (S) persona pertama (*saya/aku*) serta penyatuan langsung kata benda di belakang Predikat (P) tanpa preposisi. Hal ini merupakan karakteristik bahasa tulis teman Tuli di semua jenjang pendidikan, yang lahir akibat interferensi logika visual Bahasa Isyarat (BISINDO) serta efisiensi komunikasi digital. Perbedaan jenjang pendidikan tidak mengeliminasi kecenderungan pola visual tersebut, melainkan membentuk stratifikasi kompetensi bahasa, informan perguruan tinggi mampu mengompensasinya secara matang melalui penggunaan kata depan baku, penanda koma, konjungsi kausalitas (*karena*), dan nominalisasi (*-nya*), sedangkan informan tingkat SMA dan non-pendidikan formal sangat bergantung pada penumpukan kata kerja-benda secara beruntun, inversi frasa, serta pelepasan kata hubung akibat transliterasi memori visual aktivitas nyata secara langsung ke dalam teks gawai.

Pada bagian pola kalimat ditemukan sebanyak 20 pola yang khas dari kolom *Chat Whatsapp Group* ini yaitu (1) K-P-O, (2) K-P-Pel, (3) K1-P-K2, (4) P1-O1-P2-02, (5) K1-K2, (6) P-K1-K2 (7) S-P1-P2-K, (8) K1-P-O-K2, (9) S-P-K, (10) K-

S-P-Pel, (11) K1-P-Pel1-Pel2-K2, (12) K1-P-K2-Pel-K3, (13) P-K1-P-K2, (1) P, (15) K1-P1-K2-P2-P3K3, (16) K-P, (17) K1-K2-P-K3, (18) P-K, (19) S-P, (20) P-K-O. Meski begitu, pola ini sangat bervariasi bergantung pada latar belakang pendidikan. Kelompok non-formal menghasilkan tulisan yang paling polos, kelompok SMA mulai menggunakan pemadatan teks di akhir, sedangkan kelompok Perguruan Tinggi sudah mampu mempertahankan keutuhan unsur kalimat sehingga membentuk pola Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-K) yang tertib sesuai aturan tata bahasa baku.

The logo of Universitas Andalas is a circular emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The center features a green tree with a red flame-like shape at its base. Below the tree is a yellow sun with rays. The bottom of the emblem is a green banner with the text "BERSAMA SAMA MELAKSANAKAN TRANSFORMASI".

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan dalam struktur kalimat tulis pada Komunitas Gerkatin di Kota Padang bukanlah sebuah cacat bahasa, melainkan refleksi dari kuatnya nalar visual bahasa isyarat alami yang mereka gunakan. Intervensi pendidikan formal memainkan peran yang sangat vital sebagai jembatan kognitif yang melatih fungsi kontrol di otak mereka, sehingga mampu mengubah paparan ide visual yang abstrak menjadi rangkaian teks bahasa Indonesia yang terstruktur. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika ini menjadi kunci penting dalam merumuskan pendekatan literasi digital yang lebih inklusif dan ramah bagi teman-teman Tuli ke depannya.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis menyarankan kepada para praktisi pendidikan luar biasa (SLB) dan pengajar bahasa agar tidak hanya bertumpu pada pengayaan kosakata atau hafalan kata dasar saja saat mengajar kemampuan bahasa tulis. Pengajaran perlu memberikan porsi latihan yang lebih besar serta dalam penggunaan imbuhan dan kata sambung agar pesan tulis yang dihasilkan tidak melompat-lompat. Sementara itu, bagi rekan-rekan komunitas Tuli

sendiri, penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan secara positif sebagai ruang literasi mandiri untuk melatih keluwesan menulis dengan cara mengaktifkan fitur koreksi teks otomatis (*auto-correct*) di gawai atau membiasakan diri membaca ulang ketikan secara santai sebelum dikirim agar pesan lebih mudah dipahami oleh pembaca luas.

Di sisi lain, bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke depan, penulis selanjutnya disarankan untuk menggali aspek ini secara lebih spesifik dan mendalam. Karena penelitian ini baru memotret bahasa tulis digital secara umum, akan sangat menarik jika penelitian berikutnya berfokus untuk melihat apakah ada pengaruh atau interferensi dari struktur bahasa daerah (seperti tata bahasa Minangkabau) terhadap pola kalimat bahasa Indonesia tulis yang diproduksi oleh Komunitas Gerkatin di Kota Padang. Melalui eksplorasi yang lebih spesifik tersebut, diharapkan dapat ditemukan formulasi metode pengajaran bahasa yang jauh lebih inklusif, ramah, dan sesuai dengan karakteristik nalar visual yang dimiliki oleh teman-teman Tuli.

